

ANALISIS SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM-PROGRAM CALON ANGGOTA DPRD DALAM PEMILU 2014

(Mukhroni, Irawan Suntoro, M. Mona Adha)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis sikap masyarakat terhadap program-program calon anggota DPRD. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 9.059 jiwa, dan diambil sampel sebanyak 99 jiwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket ditunjang dengan teknik observasi serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sikap masyarakat dalam menanggapi program-program calon anggota DPRD cenderung setuju. Masyarakat cenderung setuju dengan alasan program-program tersebut merupakan program yang realistis, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta dapat dilaksanakan kedepannya.

Kata kunci: masyarakat, program-program calon anggota DPRD, sikap

**AN ANALYSIS OF THE ATTITUDE OF SOCIETY TOWARDS THE
PROGRAMS OF THE DPRD CANDIDATE MEMBERS IN THE
ELECTIONS OF 2014**

(Mukhroni, Irawan Suntoro, M. Mona Adha)

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze the attitude of society towards the programs of the DPRD candidate members. This research use descriptive method with quantitative approach. The population are 9.059 inhabitants, and taken samples as many as 99 people. Data collecting technique which is used is questionnaire supported with technique observation and documentation. Based on the research results that the attitude of the community program response is to prospective members of the DPRD tend to agree. People tend to agree with the reasons of such program that is realistic, according to the needs of the community and can be implemented in the future.

Key words: society, the attitude, the programs members of the DPRD

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum sebagai sarana demokrasi dan juga sebagai cerminan masyarakat yang memiliki kebebasan berekspresi dan berkehendak, serta menyampaikan haknya sebagai warganegara. Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk partisipasi politik sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat, karena pada saat itulah, rakyat menjadi pihak yang paling menentukan bagi proses politik disuatu wilayah dengan memberikan suara secara langsung seperti dalam penentuan anggota legislatif.

Legislatif merupakan bentuk kekuasaan untuk membuat Undang-undang. Anggota-anggota badan Legislatif berfungsi menampung aspirasi dan keinginan rakyat demi terwujudnya kemakmuran, kesejahteraan rakyat, serta kemajuan negara baik pusat maupun daerah, dan untuk mengisi kekuasaan di lembaga legislatif ini diperlukan orang-orang terpilih yang mewakili rakyat di suatu daerah. Sebelum menjadi anggota legislatif, seseorang harus melalui beberapa tahapan dan persyaratan yang harus dipenuhi, yang kemudian ditetapkan oleh KPU sebagai calon tetap. Seseorang yang telah terdaftar sebagai calon tetap inilah yang disebut sebagai calon legislatif yang akan memperebutkan suara rakyat pada pemilihan umum.

Menjelang pemilu 2014, masing-masing daerah mempersiapkan pelaksanaan proses penyiapan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan pemilu. Aktivitas ini juga dilakukan di daerah Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Sebagai daerah otonom, Kabupaten Pringsewu melaksanakan pemilu legislatif untuk memilih calon-calon dari berbagai partai politik untuk mengisi kursi legislatif ditingkat Kabupaten/kota sebagai anggota DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah). DPRD ini memiliki peran atau fungsi legislasi, *controlling*, dan *budgeting*. Sebagai lembaga perwakilan rakyat di daerah, DPRD mempunyai peran yang sangat besar dalam mewarnai jalannya pemerintahan daerah otonom. Aspek tanggungjawab dalam pelaksanaan tugas atau peran menjadi salah satu faktor penentu dalam memaknai dan memberikan manfaat terhadap jalannya pemerintahan di daerah guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Dari jumlah keseluruhan caleg, KPU menentukan daerah pemilihan dari masing-masing caleg. Di Kabupaten Pringsewu, KPU telah menentukan 5 daerah pemilihan dengan jumlah akumulasi 40 kursi yang akan diperebutkan oleh calon-calon legislatif di tahun 2014. 5 daerah pemilihan di Pringsewu tersebut yaitu dapil 1 meliputi wilayah Kecamatan Pringsewu dengan delapan kursi, dapil 2 meliputi wilayah Kecamatan Gadingrejo dengan delapan kursi, dapil 3 meliputi wilayah Kecamatan Ambarawa dan Pardasuka dengan tujuh kursi, dapil 4 meliputi wilayah Kecamatan Pagelaran, Pagelaran Utara dan Banyumas dengan delapan kursi, dan dapil 5 meliputi wilayah Kecamatan Sukoharjo dan Adiluwih dengan alokasi sembilan kursi.

Pada tiap-tiap daerah pemilihan, masing-masing partai politik mengirimkan anggotanya yang diajukan sebagai calon anggota DPRD. Tentunya masing-masing dari caleg DPRD tersebut memiliki program-program yang dijanjikan kepada masyarakat melalui kampanye. Kampanye itu sendiri adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan dengan lama masa kampanye dilaksanakan sejak 3 hari setelah calon peserta pemilu ditetapkan sebagai peserta pemilu sampai dimulainya masa tenang (3 hari sebelum/tanggal pemungutan suara). Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2008 pasal 76 dijelaskan bahwa kampanye pemilu dilakukan dengan prinsip bertanggung jawab dan merupakan bagian dari pendidikan politik masyarakat.

Kampanye ini dimaksudkan bagi para peserta pemilu untuk menyampaikan visi, misi, dan program mereka kepada masyarakat. Program-program yang dicanangkan para caleg ditujukan agar memperoleh citra politik sehingga menciptakan kepercayaan dari masyarakat. Program-program yang dijanjikan pun berbeda-beda, namun secara garis besar sama yaitu seputar pendidikan, kesehatan, pertanian dan pembangunan karena pada keempat sektor tersebut yang dirasa lebih berdampak secara langsung terhadap masyarakat di Kabupaten Pringsewu sebagai Kabupaten baru, realistis, sesuai kebutuhan dan dianggap bisa terlaksana kedepannya. Program-program yang ditawarkan oleh para calon anggota DPRD ada yang bersifat baru, ada juga yang bersifat pengembangan dari program lama. Pada sektor kesehatan lebih menekankan pada jaminan kesehatan masyarakat miskin dengan tujuan terselenggarakannya pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin serta meratanya kesehatan dilingkungan masyarakat. Program kesehatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin. Kegiatan jaminan kesehatan ini meliputi pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dan jaringannya, pelayanan kesehatan rujukan di rumah sakit, penggalakkan posyandu, serta penanggulangan gizi buruk.

Kemudian pada sektor pendidikan lebih menekankan pada pemerataan sekolah di desa-desa yang belum memiliki sekolah. Pemerataan disini berarti membangun sekolah-sekolah baru guna menjamin wajib belajar 9 tahun. Ataupun dengan melanjutkan program yang sudah ada, seperti melanjutkan dan mengembangkan sekolah-sekolah yang baru dibangun, seperti SMP N 2 Sukoharjo yang baru dibangun kurang lebih 2 tahun yang lalu, SMP N 2 Ambarawa, serta adanya wacana mendirikan SMA N 2 Ambarawa. Serta guna menunjang proses belajar mengajar dilakukan penambahan fasilitas di sekolah-sekolah. Pada sektor pertanian lebih memfokuskan pada kesejahteraan petani dengan lebih mengoptimalkan Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) yang telah dibentuk sejak tahun 2009 sehingga penyuluhan yang dilakukan lebih optimal.

Selanjutnya pada sektor pembangunan meliputi melanjutkan dan mengawal tahapan proses percepatan pemekaran Kabupaten Pringsewu, memetakan tata ruang wilayah untuk persiapan pembentukan pemerintahan baru, serta melakukan percepatan pembangunan jalur jalan pedesaan dan perbaikan jalur lintas koneksitas antar kecamatan sebagai akses transportasi, dan ekonomi masyarakat. Selain program-program di atas, ada beberapa program lain yang diusung oleh

beberapa caleg, antara lain di bidang olahraga dan pertanian. Sejak dimulainya masa kampanye, kampanye juga dilakukan oleh para caleg dapil 1 di kelurahan Pringsewu Selatan.

Beberapa masyarakat cenderung tidak tahu tentang kampanye caleg ataupun program-programnya, yang diketahui oleh masyarakat hanya caleg memberikan cinderamata berupa kalender, kaligrafi, dan jilbab kepada warga sekitar. Bisa dikatakan bahwa antusias masyarakat terhadap keikutsertaannya dalam kampanye akan timbul jika kampanye tersebut memberikan suatu barang ataupun benda.

Berdasarkan jumlah penduduk kelurahan Pringsewu Selatan yang tercatat sebagai DPT mencapai 9.059 jiwa tidak mudah bagi caleg untuk melakukan kampanye dan memperoleh dukungan masyarakat. Kampanye akan berjalan lancar jika masyarakat memiliki sikap yang positif dalam menanggapi program-program yang dijanjikan atau yang dicanangkan caleg.

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis sikap masyarakat terhadap program-program calon anggota DPRD Kabupaten Pringsewu tahun 2014.

Sikap

Sikap adalah suatu bentuk reaksi dalam memahami dan berkecenderungan untuk menanggapi dan berperilaku terhadap suatu objek. Menurut La Pierre (dalam Azwar, 2003) "Sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan". Sedangkan menurut Gerungan dalam Aditama (2013: 26) "Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu, sikap dapat diterjemahkan sebagai sikap kesediaan beraksi terhadap suatu objek".

Menurut Abu Ahmadi (2003: 153) "Orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap negatif terhadap objek psikologi bila tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi". Dengan demikian, sikap dapat diartikan memberikan arah kepada tingkah laku atau perbuatan individu untuk menyenangkan dan menyukai sesuatu atau sebaliknya. Atau bisa dikatakan juga bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu.

Tiga komponen yang secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*) yaitu :

a. Kognitif (*cognitive*).

Berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari obyek tertentu.

b. Afektif (*affective*)

Menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki obyek tertentu.

c. Konatif (*conative*)

Komponen konatif atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku dengan yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapi

Secara garis besar komponen sikap kognitif ini berpengaruh terhadap komponen afektif atau komponen emosional, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Kemudian sikap tersebut diaplikasikan dalam bentuk perilaku atau *komponen konatif*, yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terdiri dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri yang meliputi pengalaman pribadi dan pengaruh emosional. Sedangkan, faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia yang meliputi orang tua, teman sebaya, teman dekat, kebudayaan, media massa, dan lembaga pendidikan serta lembaga agama.

Masyarakat

Manusia yang pada dasarnya adalah makhluk sosial yang hidup saling membutuhkan satu sama lain yang membentuk suatu kelompok masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (2009: 115) mengemukakan bahwa:

“Dalam bahasa Inggris masyarakat dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* berarti kawan, sedangkan istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab yaitu *syaraka* yang berarti ikut serta atau berpartisipasi, jadi masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah ilmiah, saling berinteraksi”.

Disamping itu, masyarakat memiliki komponen-komponen antara lain :

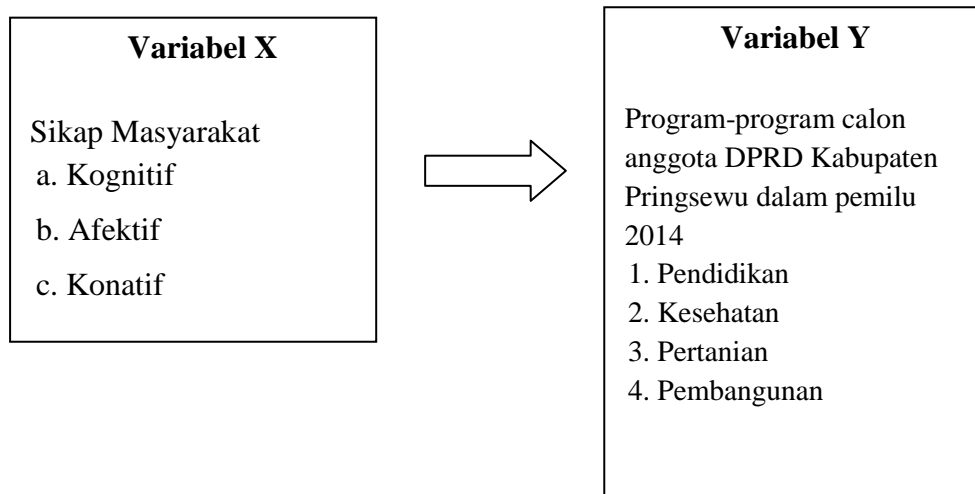
1. Populasi, yaitu warga-warga suatu masyarakat yang di lihat dari sudut pandang kolektif.
2. Kebudayaan, yaitu hasil karya, cipta dan rasa dari kehidupan bersama.
3. Organisasi sosial, yaitu jaringan hubungan antara warga-warga masyarakat yang bersangkutan.

Program-Program Calon Anggota DPRD

Calon-calon anggota DPRD yang telah ditetapkan oleh KPU daerah tentunya mempunyai visi, misi, dan program kerja yang dijanjikan kepada masyarakat guna memperoleh dukungan. Melalui kampanye mereka mengenalkan program kerja yang dicanangkan.

Menurut Sumardi dalam Afriza (2010: 14) “Program didefinisikan sebagai usaha-usaha jangka panjang yang mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan pembangunan pada suatu sektor tertentu untuk mencapai beberapa proyek”.

Sebagai calon anggota DPRD Kabupaten tentunya masing-masing calon menjanjikan atau mencanangkan program-program yang penting dan strategis serta berdampak luas pada kehidupan masyarakat. Program-program para calon anggota DPRD Kabupaten Pringsewu secara garis besar hampir sama, yaitu seputar kesehatan, pendidikan, pertanian, dan pembangunan dikarenakan pada empat sektor tersebut yang dianggap dapat berdampak langsung terhadap masyarakat dan penting untuk dilaksanakan. Pada sektor kesehatan lebih menekankan pada pemerataan kesehatan melalui jaminan kesehatan masyarakat miskin dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan tujuan pelayanan kesehatan yang bermutu akan menghasilkan derajat kesehatan optimal.



Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang memiliki hak pilih atau terdaftar sebagai DPT sebanyak 9.059 jiwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan teknik observasi.

Angket sebelum digunakan dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *product moment* dan *sperman brown*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus interval dan rumus presentase.

Berdasarkan perhitungan uji validitas dan reliabilitas angket tersebut, maka diperoleh nilai $r_{xy} = 0,51$ selanjutnya dikonsultasikan dengan indeks reliabilitas yaitu indeks reliabilitas 0,67 termasuk dalam kategori sedang berarti angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien reliabilitas sedang. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk mengadakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyajian Data

Penyajian data analisis sikap masyarakat terhadap program-program calon anggota DPRD Kabupaten Pringsewu dalam pemilu 2014, dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data, pada variabel sikap masyarakat. Dari seluruh 99 responden, yang tergolong kategori tidak setuju sebanyak 17 responden (17,17%), hal ini disebabkan masyarakat tidak pernah mendengar akan adanya program yang dijanjikan caleg sehingga masyarakat tidak memiliki kecenderungan untuk memilih calon anggota DPRD. Kategori kurang setuju sebanyak 32 responden (32,32%), hal ini disebabkan masyarakat pernah mendengar dan tahu tentang program yang dicanangkan caleg, namun kurang percaya dengan program yang dijanjikan oleh caleg. Kategori setuju sebanyak 50 responden (50,51%), hal ini disebabkan masyarakat pernah mengikuti kampanye caleg sehingga tahu dan mendengar program yang dicanangkan caleg, yang kemudian masyarakat memiliki kecenderungan untuk memilih caleg berdasarkan program yang diusung.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data, pada indikator kerealistisan program. Dari seluruh 99 responden, yang tergolong kategori tidak setuju sebanyak 11 responden (11,11%), hal ini disebabkan masyarakat kurang paham dan tidak percaya bahwa program yang dijanjikan oleh caleg merupakan program yang benar-benar realistis. Kategori kurang setuju sebanyak 31 responden (31,31%), hal ini disebabkan masyarakat yang sudah tahu akan program caleg, kurang percaya dengan program yang dijanjikan merupakan program yang realistis. Kategori setuju sebanyak 57 responden (57,58%), hal ini disebabkan masyarakat tahu dan percaya bahwa program yang dijanjikan merupakan program yang realistis.

3. Berdasarkan hasil pengolahan data, pada indikator kesesuaian program dengan kebutuhan. Dari seluruh 99 responden, yang tergolong kategori tidak setuju sebanyak 9 responden (9,10%), hal ini disebabkan masyarakat kurang tahu tentang program dan tidak percaya bahwa program yang dijanjikan oleh caleg merupakan program yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kategori kurang setuju sebanyak 42 responden (42,42%), hal ini disebabkan masyarakat yang sudah tahu akan program caleg, kurang percaya dengan program yang dijanjikan merupakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kategori setuju sebanyak 48 responden (48,48%), hal ini disebabkan masyarakat tahu dan percaya bahwa program yang dijanjikan merupakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Berdasarkan hasil pengolahan data, pada indikator keterlaksanaan program. Dari seluruh 99 responden, yang tergolong kategori tidak setuju sebanyak 8 responden (8,08%), hal ini disebabkan masyarakat kurang tahu tentang program dan tidak percaya bahwa program yang dijanjikan oleh caleg merupakan program yang benar-benar bisa terlaksana kedepannya. Kategori kurang setuju sebanyak 45 responden (45,45%), hal ini disebabkan masyarakat yang sudah tahu akan program caleg, kurang percaya dengan program yang dijanjikan merupakan program yang bisa terlaksana kedepannya. Kategori setuju sebanyak 46 responden (46,46%), hal ini disebabkan masyarakat tahu dan percaya bahwa program yang dijanjikan merupakan program yang bisa terlaksana kedepannya.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis mencoba menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau kondisi yang sebenarnya sesuai data yang diperoleh mengenai sikap masyarakat terhadap program-program calon anggota DPRD Kabupaten Pringsewu dalam pemilu 2014 dengan studi di kelurahan Pringsewu Selatan sebagai berikut :

a. Sikap Masyarakat Terhadap Kerealistisan Program Dari Calon Anggota DPRD.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui sikap masyarakat cenderung setuju terhadap program-program yang dicanangkan oleh calon anggota DPRD tentang program pendidikan, kesehatan, pertanian, dan pembangunan. Masyarakat yang setuju menganggap bahwa program-program tersebut merupakan program yang realistis jika diterapkan di Kabupaten Pringsewu. Realistis disini diartikan bahwa program dari caleg benar-benar dapat dilaksanakan. Program tentang pendidikan, kesehatan, pertanian, dan pembangunan ini dianggap realistis dikarenakan juga program tersebut telah dilaksanakan oleh para anggota DPRD masa jabatan sebelumnya, hanya perlu dilanjutkan serta dikembangkan serta berdampak langsung terhadap masyarakat. Seperti program melanjutkan dan mengawal tahapan proses percepatan pemekaran Kabupaten Pringsewu, ataupun pembangunan jalur lintas koneksitas antarkecamatan sebagai akses transportasi, dan ekonomi masyarakat.

b. Sikap Masyarakat Terhadap Kesesuaian Program Dari Calon Anggota DPRD dengan Kebutuhan Masyarakat.

Program-program yang dicanangkan oleh para caleg bertujuan untuk memperoleh dukungan dari masyarakat, sehingga program-program yang dicanangkan merupakan program yang dapat berdampak secara langsung terhadap masyarakat. Sikap masyarakat cenderung setuju terhadap program program pendidikan, kesehatan, pertanian, dan pembangunan, dikarenakan program-program tersebut dianggap program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kabupaten Pringsewu. Seperti program tentang penyuluhan pertanian, Hal ini didukung dengan mayoritas mata pencaharian masyarakat yang merupakan petani. Program kesehatan juga dianggap penting melihat banyaknya kasus warga miskin yang kurang diperhatikan nasibnya saat berobat ke rumah sakit, sehingga program-program yang mengangkat tentang kesehatan seperti pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dan jaringannya, ataupun jaminan persalinan (Jampersal) sangat didukung oleh masyarakat.

Program tentang pendidikan yang dijanjikan akan dibangunnya sekolah baru di lingkungan yang belum memiliki sekolah, ataupun melanjutkan pembangunan SMP 2 Sukoharjo dan pembangunan SMAN 2 Ambarawa juga mendapat sikap yang positif dari masyarakat. Masyarakat juga cenderung setuju terhadap program mengenai perbaikan jalan, baik jalan desa maupun jalan koneksitas kecamatan, hal ini disebabkan jalanan di Kabupaten Pringsewu banyak yang berlubang.

c. Sikap Masyarakat Terhadap keterlaksanaan Program Dari Calon Anggota DPRD.

Berdasarkan hasil penelitian tentang program caleg, sikap masyarakat cenderung setuju terhadap program-program yang dijanjikan oleh calon anggota DPRD terutama program tentang pendidikan, kesehatan, pembangunan, dan pertanian. Program-program tersebut dianggap dapat terlaksana, karena program-program tersebut jika dilaksanakan tentunya akan mendapatkan respon yang positif/antusias dari masyarakat. Masyarakat yang mayoritas merupakan petani akan sangat mendukung jika dilaksanakan program mengenai pertanian yang meliputi penyuluhan pertanian, pengoptimalan Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K), serta meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudi daya ikan, pengolah ikan dikarenakan program tersebut dirasakan oleh masyarakat kurang terlaksana secara optimal pada masa jabatan DPRD sebelumnya. Perbaikan jalan koneksitas antarkecamatan pun merupakan program yang akan didukung oleh masyarakat Pringsewu apabila dilaksanakan oleh caleg yang terpilih nantinya. Namun, sebagian masyarakat kurang setuju jika program tentang pembangunan jalan akan terlaksana secara optimal, karena ditahun-tahun sebelumnya perbaikan jalan hanya bertahan dalam hitungan bulan yang kemudian jalanan akan rusak kembali. Program tentang kesehatan mengenai pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dan jaringannya, ataupun jaminan persalinan (Jampersal) sangat didukung oleh masyarakat cenderung disetujui oleh masyarakat jika program ini dapat terlaksana, karena pada masa jabatan DPRD sebelumnya program mengenai kesehatan hampir optimal dilaksanakan di Kabupaten Pringsewu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan Sikap Masyarakat Terhadap Program-Program Calon Anggota DPRD Kabupaten Pringsewu Dalam Pemilu 2014 (Studi Deskriptif Di Kelurahan Pringsewu Selatan) sebagai berikut :

- a. Diketahui dari aspek kerealistisan program calon anggota DPRD Kabupaten Pringsewu yaitu mayoritas responden/masyarakat berpendapat sama, dan menyatakan setuju tentang program-program yang dicanangkan calon anggota DPRD Kabupaten Pringsewu merupakan program yang realistis.
- b. Diketahui dari aspek kesesuaian program calon anggota DPRD dengan kebutuhan masyarakat yaitu mayoritas responden/masyarakat berpendapat sama, dan menyatakan setuju tentang program-program yang dicanangkan calon anggota DPRD Kabupaten Pringsewu sesuai dengan kebutuhan masyarakat .
- c. Diketahui dari aspek keterlaksanaan program calon anggota DPRD yaitu mayoritas responden/masyarakat berpendapat sama, dan menyatakan setuju tentang program-program yang dicanangkan calon anggota DPRD Kabupaten Pringsewu akan dapat dilaksanakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Kepada masyarakat agar memiliki sikap yang positif terhadap kegiatan pemilu, berpartisipasi dalam kegiatan politik, sehingga tidak menyalahgunakan hak pilihnya, serta dapat memilih calon wakil rakyat yang berkompeten.
- b. Kepada calon anggota DPRD agar memiliki program yang pasti, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta jika terpilih nantinya dapat merealisasikan program yang dijanjikan pada saat kampanye.
- c. Kepada KPU Kabupaten Pringsewu agar dapat menjalankan tugasnya dengan memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, supaya masyarakat ingin berpartisipasi dalam kegiatan politik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditama. 2013. *Pengaruh Sikap Dan Motivasi Masyarakat Terhadap Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Siskamling Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung*. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Afriza, Nartiana. 2010. *Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) Dan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kecamatan Buay Runjung Kabupaten Oku Selatan*. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.